

**TATA PERAYAAN EKARISTI
HUT XXVIII PELINDUNG PAROKI
ST. YOHANES MARIA VIANNEY - HALONG**



**JUMAT, 4 AGUSTUS 2023
GEREJA STASI ST. ANTONIUS - HALONG**

A. RITUS PEMBUKA

1. PERARAKAN MASUK
2. TANDA SALIB
3. SALAM

P : Tuhan sertamu

U : Dan sertamu juga

4. KATA PENGANTAR

5. TOBAT (*Ajakan Selebran Utama dilanjutkan berdoa bersama*)

Saya Mengaku.....

6. KYRIE

7. GLORIA

8. DOA PEMBUKA

P : Marilah berdoa,

Allah Bapa yang Mahakuasa dan penuh belas kasih, Engkau telah memasyurkan Santo Yohanes Maria Vianney. Semoga berkat doa dan teladan hidupnya kami membawa sesama dan saudara kami kepada cinta kasih Kristus yang menyelamatkan. Kami umat Paroki St. Yohanes Maria Vianney - Halong hendak mensyukuri 28 Tahun Ulang Tahun Pelindung Paroki kami. Semoga perayaan syukur ini sungguh dapat mempersatukan, merukunkan, dan menjadikan kami saudara seiman yang setia kepada Kristus gembala utama kami, yang hidup dan berkuasa kini dan sepanjang masa.

U : Amin.

B. LITURGI SABDA

1. BACAAN I
2. MAZMUR TANGGAPAN
3. BACAAN II
4. ALLELUYA / BAIT PENGANTAR INJIL
5. INJIL
6. HOMILI / KHOTBAH

7. AKU PERCAYA
8. DOA UMAT

C. LITURGI EKARISTI

1. PERSIAPAN PERSEMBAHAN
2. LAGU PERSEMBAHAN
3. DOA PERSIAPAN PERSEMBAHAN

P : Marilah kita berdoa,

Allah Bapa yang Mahakuasa dan kekal, ulurkanlah tangan-Mu dan berkatilah persembahan ini, yang kami bawa dalam kesatuan seluruh umat Paroki Santo Yohanes Maria Vianney – Halong pada peringatan Ulang Tahun Pelindung Paroki yang ke – 28 ini. Semoga seluruh doa dan amal bakti kami Engkau terima bersama persembahan Roti dan anggur ini; agar menjadi silih dosa bagi kami. Limpahkanlah kemurahan hati dan berkat-Mu atas kami sebagaimana Santo Yohanes Maria Vianney telah Kau muliakan berkat ibadat pembawa bahagia ini. Demi Kristus, Tuhan, dan Pengantara kami.

U : Amin

4. DOA SYUKUR AGUNG
5. PREFASI
6. SANCTUS
7. AKLAMASI SESUDAH KONSEKRASIO (*diucapkan*)

P : Marilah menyatakan misteri iman kita

U : Wafat Kristus kita maklumkan kebangkitan-Nya
kita muliakan, kedatangan-Nya kita rindukan.

8. BAPA KAMI
9. DOA DAMAI
P : Damai Tuhan besertamu
U : Dan sertamu juga.
10. PEMECAHAN ROTI
11. AGNUS DEI

12. PERSIAPAN KOMUNI

13. KOMUNI (SAMBUT TUBUH DAN DARAH KRISTUS)

14. LAGU KOMUNI

15. DOA SESUDAH KOMUNI

P : Marilah berdoa (hening sejenak)

Allah Bapa yang Mahakuasa dan Maharahim, semoga perjamuan suci ini memberikan kekuatan ilahi dan keteguhan surgawi kepada kami yang memperingati Ulang Tahun Pelindung Paroki St. Yohanes Maria Vianney - Halong yang ke-28 ini. Semoga kami memelihara keutuhan kurnia iman dan menempuh jalan lurus menuju keselamatan. Semoga berkat dan rejeki Kau lipat-gandakan dalam usaha dan perjuangan umat-Mu di paroki ini dan tanamkanlah dalam hati dan budi kami semangat iman dan teladan hidup Santo Yohanes Maria Vianney pelindung paroki kami. Demi Kristus, Tuhan, dan Pengantara kami.

U : Amin

16. PENGUMUMAN GEREJANI

D. RITUS PENUTUP

1. BERKAT

P : Tuhan Sertamu

U : Dan sertamu juga

P : Semoga saudara sekalian diberkati

U : Amin

2. PENGUTUSAN

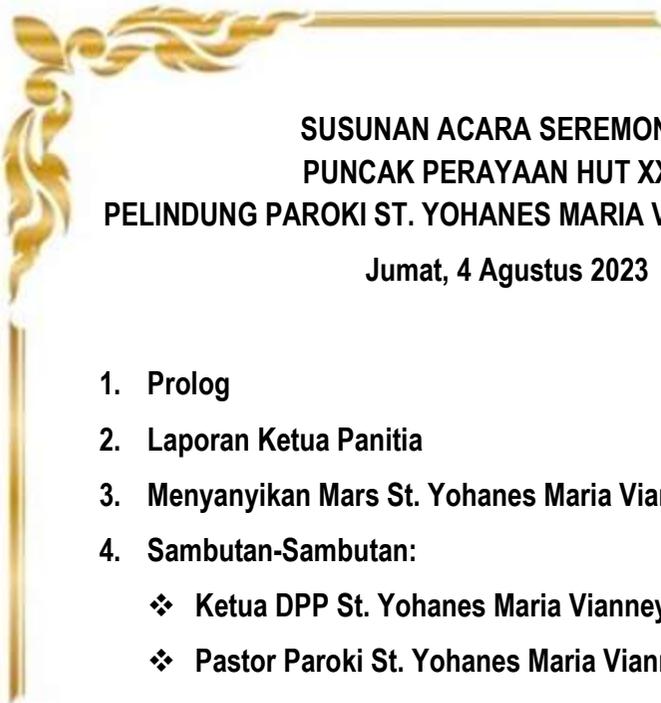
P : Saudara sekalian... Perayaan Ekaristi sudah selesai

U : Syukur kepada Allah.

P : Marilah pergi, Kita diutus

U : Amin

3. LAGU PENUTUP



**SUSUNAN ACARA SEREMONIAL
PUNCAK PERAYAAN HUT XXVIII
PELINDUNG PAROKI ST. YOHANES MARIA VIANNEY – HALONG**

Jumat, 4 Agustus 2023

- 1. Prolog**
 - 2. Laporan Ketua Panitia**
 - 3. Menyanyikan Mars St. Yohanes Maria Vianney**
 - 4. Sambutan-Sambutan:**
 - ❖ Ketua DPP St. Yohanes Maria Vianney - Halong**
 - ❖ Pastor Paroki St. Yohanes Maria Vianney - Halong**
 - ❖ Wakil Uskup Wilayah Kota Ambon**
 - 5. Nyanyian Lagu Ulang Tahun**
 - 6. Peniupan Lilin**
 - 7. Pemotongan Kue Ultah**
 - 8. Doa**
 - 9. Santap Makan Bersama**
 - 10. Pembagian Hadiah Juara Lomba**
 - 11. Penutup**
- 

SANTO YOHANES MARIA VIANNEY, PANGAKU IMAN

Mulanya ia dianggap remeh karena kelambanannya dan kebodohnya. Setelah ditabhiskan menjadi imam, ia tidak diperkenankan uskup melayani sakramen pengakuan dosa karena dianggap tidak mampu memberi bimbingan rohani. Setelah beberapa tahun, ia ditempatkan di paroki Ars, sebuah paroki yang terpencil, dan tak terurus. Di paroki ini Yohanes Maria Vianney mengabdikan dirinya dan menjadikan desa Ars sebuah tempat ziarah bagi umat di segala penjuru. Yohanes Maria Vianney lahir pada tanggal 8 Mei 1786 di desa Dardilly, Lyon Prancis. Ayahnya, Mateus Vianney, seorang petani miskin. Ibunya seorang yang taat beragama. Masyarakat setempat kagum dan suka pada mereka karena cara hidup mereka yang benar - benar mencerminkan kebiasaan hidup Kristiani. Semenjak kecil, Yohanes sudah terbiasa dengan kerja keras dan doa yang tekun berkat teladan orang tuanya. Dibandingkan dengan kelima orang saudaranya, ia memang trampil dan rajin bekerja namun lamban dan bodoh. Ia baru bisa membaca pada usia 18 tahun. Meskipun begitu, ia bercita - cita menjadi imam.

Pada umur 20 tahun, ayahnya dengan berat hati mengizinkan dia masuk Seminari di desa tetangganya, Ecully. Hal ini bukan karena ayahnya tidak mengizinkan dia menjadi imam tetapi semata - mata karena kelambanan dan kebodohnya. Pendidikannya sempat tertunda karena kewajiban masuk militer yang berlaku di Prancis pada masa itu. Baru pada tahun 1812, ia melanjutkan lagi studinya. Ia mengalami kesulitan besar sepanjang masa studinya di Seminari. Hampir semua mata pelajaran, terutama bahasa Latin, sangat sulit dipahaminya. Namun ia tidak putus asa. Ia rajin berziarah ke Louveser untuk berdoa dengan perantaraan Santo Fransiskus Regis agar bisa terbantu dalam mempelajari semua bidang studi. Berkat doa - doanya, ia berangsur - angsur mengalami kemajuan hingga menamatkan pendidikan Seminari Menengah Verriores dan masuk Seminari Tinggi. Di jenjang Seminari Tinggi, ia harus berjuang lebih keras lagi agar lolos dari kegagalan. Meskipun begitu ia terus menerus harus mengulangi setiap ujian. Pemimpin seminari sangat meragukan dia, namun mereka pun tidak bisa mengeluarkan dia karena kehidupan rohaninya sangat baik. Ia seorang calon imam yang saleh. Akhirnya Yohanes pun dianggap layak dan ditabhiskan menjadi imam pada tahun 1815. Setelah menjadi imam, ia belum diperkenankan melayani sakramen pengakuan dosa karena dianggap tidak mampu memberikan bimbingan rohani kepada umat. Kecuali itu, ia dinilai tidak bisa menjadi pastor di paroki - paroki kota. Oleh karena itu ia ditempatkan di paroki Ars. Ars adalah sebuah desa terpencil dan terbelakang di Prancis. Paroki ini dianggap cocok bagi dia karena tingkat pendidikan umatnya tidak seberapa. Pada 8 Februari 1818, Yohanes mulai menyadari karyanya di Paroki Ars. Di satu pihak ia sungguh menyadari bahwa kemampuannya tidak seberapa bila dibandingkan dengan beratnya tugas mengembalakan umat Allah; tetapi di pihak lain ia pun sadar bahwa dirinya bukanlah pelaku utama karya pengembalaan umat melainkan Allah melalui Roh Kudus-Nyalah pelaku utama karya besar itu. Kesadaran itu mendorong dia untuk senantiasa mempersembahkan karyanya kepada Tuhan. Tahap demi tahap ia membenahi parokinya dengan coba membangkitkan semangat iman umat. Semangat kerja kerasnya semenjak kecil mendorongnya untuk berkhotbah dan mengajar umat tanpa mengenal lelah. Yohanes yang dahulu dianggap remeh dan dipandang dengan sebelah mata oleh banyak imam, kini dikagumi dan disanjung. Desa Ars yang dahulu sepi, sekarang menjadi tempat ziarah terkenal bagi umat dari segala penjuru Prancis. Dari mana - mana umat datang ke Ars untuk merayakan Ekaristi dan mendengarkan khotbah pastor desa yang saleh itu. Khotbah-khotbah tajam, keras dan mengena sehingga menggetarkan hati umat terutama para pendosa. Namun di kamar pengakuan, ia ramah dan dengan hati yang ikhlas memberi bimbingan rohani kepada umatnya. Oleh rahmat Allah yang diperkuat dengan keluhuran budi dan kesalehan hidupnya, Yohanes mampu menghantar kembali umat kepada pertobatan dan penghayatan iman yang benar. Pastor Ars yang saleh ini dikarunia karisma mengetahui berbagai hal sebelum terjadi. Karisma ini dapat dilihat dalam pengalaman Nyonya Pauze dari St. Etienne. Pauze datang mengaku dosanya di gereja paroki. Pastor yang melayani sudah tua, kurus dan lemah. Dialah Yohanes Vianney. Dalam hatinya ia berpikir: Tentu ini kesempatan terakhir bagiku untuk menerima berkatnya. Namun pastor tua itu tiba - tiba berkata: Bukan begitu anakkul! Tiga minggu lagi kita akan bertemu kembali. Nyonya Pauze terperanjat dan pulang dengan seribu tanda tanya. Ia menceritakan kata - kata pastor itu kepada teman - temannya. Dan persis tiga minggu kemudian, nyonya Pauze meninggal dunia bersamaan dengan pastor tua itu. Mereka bertemu lagi di surga. Meskipun ia saleh, ia tidak luput dari gangguan setan. Ia sering tidak bisa tidur karena gangguan setan di malam hari. Ia tidak takut karena yakin sesudah kejadian itu selalu akan datang pendosa berat yang mau bertobat. Di samping penyembuhan luka - luka batin umatnya, banyak pula penyembuhan jasmani yang terjadi secara ajaib melalui perantaraannya. Tugas hariannya yang berat itu sangat menguras tenaganya. Beberapa kali ia meninggalkan Ars untuk beristirahat di sebuah biara. Tetapi ia selalu diseret kembali oleh umatnya di dusun Ars. Ini suatu tanda bahwa umat sungguh mencintainya dan tidak rela kalau pastornya meninggalkan mereka. Yohanes Maria Vianney mendampingi umatnya di Ars sampai maut menjemputnya pada tanggal 3 Agustus 1859. Pada tahun 1925, ia dinyatakan sebagai Santo oleh Paus Pius XI (1922 - 1939) dan diangkat sebagai pelindung surgawi bagi para pastor paroki.

“MARS SANTO YOHANES MARIA VIANNEY”

MARI SAUDARA MAJU BERSAMA
BERSATU HATI BERGANDENG TANGAN
MEMBANGUN HIDUP ROHANI
DENGAN CINTA PADANYA

Reff:

KUATKANLAH BARISAN DIOSIS KITA
S'MANGAT YOHANES MARIA VIANNEY
MARI NYATAKAN DI DALAM HIDUP
BERKARYA DI TENGAH UMAT
KRISTUS PEDOMAN KITA

(kembali ke Reff)